

Penguatan Budaya Literasi di SDN Desa Danau Sadar : Upaya Membangun Generasi Berkarakter Melalui Literasi Sejak Dini

Herman Fland Dakhi^{1*}, Novitasari², Emy Rahayu³, Devianna Hutasoit⁴, Ellyn Purwanti⁵, Niken Tri Handayani⁶, Heri Frencus⁷, Kevin G.P Aritonang⁸, Vito Alamo⁹, Natanael Kristanto¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Palangka Raya, Indonesia

hermanflanddakhi@mhs.feb.upr.ac.id ^{1*}

Alamat : Jln H. Timang Palangka Raya 73111 Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: hermanflanddakhi@mhs.feb.upr.ac.id

Abstract: *This study focuses on strengthening the culture of literacy at SDN Desa Danau Sadar as an effort to build a generation of character through early literacy. Reading literacy, introduction of literacy trees, and the school teaching program are the three main approaches implemented in this program. The results of the study showed a significant increase in students' reading and writing skills, as well as an increase in reading interest. The socialization of reading literacy succeeded in increasing parental awareness and participation in supporting literacy at home. The introduction of literacy trees motivated students to read more books and develop critical thinking skills. The school teaching program provided significant additional academic support, improving student achievement in core subjects. In conclusion, these programs succeeded in creating a conducive learning environment and supporting students' academic and character development.*

Keywords: *Literacy Culture, Reading Literacy, Literacy Tree, School Teaching, Elementary Education.*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada penguatan budaya literasi di SDN Desa Danau Sadar sebagai upaya membangun generasi berkarakter melalui literasi sejak dini. Literasi membaca, pengenalan pohon literasi, dan program sekolah mengajar merupakan tiga pendekatan utama yang diimplementasikan dalam program ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa, serta peningkatan minat baca. Sosialisasi literasi membaca berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung literasi di rumah. Pengenalan pohon literasi memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak buku dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Program sekolah mengajar memberikan dukungan akademis tambahan yang signifikan, meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran utama. Kesimpulannya, program-program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademis serta karakter siswa.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Literasi Membaca, Pohon Literasi, Sekolah Mengajar, Pendidikan Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Budaya literasi di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah terpencil yang akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas pendidikan masih terbatas. Literasi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang menjadi dasar pembentukan karakter individu. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi sejak dini merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang berkarakter.

SD Negeri Desa Danau Sadar, yang terletak di pedalaman Kecamatan Dusun selatan Kabupaten Barito Selatan, provinsi Kalimantan Tengah, menyadari pentingnya literasi dalam perkembangan akademis dan karakter siswa. Sekolah ini menghadapi tantangan besar karena

keterbatasan fasilitas dan sumber daya, namun memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan budaya literasi. Program literasi yang dikembangkan oleh Mahasiswa KKN di SDN Desa Danau Sadar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, di mana siswa dapat mengembangkan minat baca dan menulis mereka.

Program literasi di SDN Desa Danau Sadar yang dilakukan Oleh Mahasiswa KKN-T Reguler Periode II UPR meliputi berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa. Salah satu program unggulan adalah "Pohon Literasi," yang diisi dengan berbagai lomba dan kegiatan interaktif seperti membaca puisi, menulis cerita pendek, dan mendongeng. Kegiatan ini tidak hanya merangsang kreativitas siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan diri melalui tulisan dan cerita.

Selain itu, sekolah juga memiliki perpustakaan yang lengkap dengan berbagai jenis buku, dari fiksi hingga non-fiksi, yang dapat diakses oleh siswa setiap saat. Perpustakaan ini menjadi pusat kegiatan literasi di sekolah, di mana siswa dapat berdiskusi tentang buku yang mereka baca dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka melalui Pohon Literasi. Peran aktif guru dalam mendukung program ini sangat krusial. Guru tidak hanya memberikan tugas membaca, tetapi juga mengajak siswa untuk berdiskusi dan menganalisis isi buku, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan mereka.

Lebih jauh lagi, program literasi ini juga melibatkan komunitas sekitar, terutama orang tua siswa. Orang tua diajak untuk berperan aktif dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak mereka di rumah. Melalui Kegiatan yang di Lakukan Oleh Mahasiswa KKN, orang tua diberikan Tanggungjawab dan harapan tentang pentingnya membiasakan anak membaca di rumah dan bagaimana mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam membangun kebiasaan literasi. Dukungan komunitas ini menjadi kunci keberhasilan program literasi di SDN Desa Danau Sadar, karena literasi bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama.

Melalui berbagai upaya ini, Mahasiswa KKN-T Reguler Periode II Universitas Palangka Raya berhasil menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan, penguatan budaya literasi dapat dilakukan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi SDN Desa Danau Sadar. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memiliki karakter yang lebih baik. Mereka menjadi lebih kritis, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penguatan budaya literasi ini diharapkan dapat

menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia untuk mengembangkan program serupa dan bersama-sama membangun generasi yang literat dan berkarakter.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil Kegiatan KKN-T Reguler Periode II Universitas Palangka Raya di Desa Danau Sadar. Metode pelaksanaan ini melibatkan pengumpulan data dengan cara melihat, mewawancarai, mengamati, dan mencatat secara teratur berbagai masalah yang ada di Desa Danau Sadar, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Kelompok 1 KKN-T Reguler Periode II Desa Danau Sadar, maka dilakukan kegiatan Budaya Literasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN yang berkolaborasi dengan Guru SDN Desa Danau Sadar Kabupaten Barito Selatan yang dilaksanakan langsung selama 1 Bulan Dengan waktu Yang tentatif semasa KKN. Metode Pelaksanaan dalam Menguatkan Budaya Literasi adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk rencana pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, menyusun inovasi tentang pengembangan budaya literasi seperti pohon literasi dan edukasi secara langsung kepada siswa-siswi SDN danau sadar.

3. HASIL DAN PEMBAHSAN

a. Sosialisasi Tentang Literasi Membaca

Kegiatan sosialisasi tentang literasi membaca diadakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan minat membaca di kalangan siswa dan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan berbagai sesi seperti ceramah, diskusi, dan aktivitas membaca bersama yang diikuti oleh siswa dan guru,. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan, terdapat peningkatan signifikan dalam minat membaca siswa. Survei pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca buku setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, partisipasi orang tua yang di harapkan dalam mendukung kegiatan literasi di rumah juga meningkat, bisa mencapai 70%.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Membaca

Peningkatan minat membaca yang signifikan di kalangan siswa setelah kegiatan sosialisasi menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Ceramah dan diskusi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan ini. Dukungan dari rumah memainkan peran kunci dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan membaca bersama juga memperkuat ikatan antara siswa dan orang tua serta guru, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran.

b. Pengenalan Pohon Literasi

Pengenalan pohon literasi yang di inisiasi mahasiswa KKN-T Reguler Periode II Universitas Palangka Raya berhasil merupakan inisiatif yang menarik perhatian siswa dengan cara visual dan interaktif. Pohon literasi adalah sebuah yang dapat digunakan untuk tempat membaca bagi siswa di luar ruangan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tenang. Hasil dari pengenalan pohon literasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca buku baru agar mereka bisa menambah wawasan melalui pohon literasi. Pengamatan menunjukkan peningkatan 50% dalam jumlah buku yang dipinjam dari perpustakaan sekolah setelah pengenalan pohon literasi. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam berbagi informasi tentang buku yang mereka baca dengan teman-teman mereka, menciptakan budaya literasi yang lebih hidup di sekolah.



Gambar 1 Pohon Literasi

Pengenalan pohon literasi berhasil menarik minat siswa melalui pendekatan visual dan interaktif. Pohon literasi memberikan penghargaan kepada siswa atas upaya mereka dalam membaca, yang mendorong mereka untuk terus membaca buku baru. Juga membantu siswa mengingat dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membantu siswa mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, pohon literasi juga menciptakan semangat kompetitif yang sehat di antara siswa, yang semakin memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak buku.

c. Sekolah Mengajar

Program sekolah mengajar melibatkan mahasiswa KKN-T Reguler Periode II dari universitas Palangka Raya yang berpartisipasi dalam memberikan pelajaran tambahan di sekolah-sekolah dasar di Desa Danau Sadar. Mahasiswa mengadakan kelas tambahan untuk memperkuat mata pelajaran utama seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Sains, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil dari program ini sangat positif. Berdasarkan penilaian sebelum dan sesudah program, nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat sebesar 15%, Matematika sebesar 20%, dan Sains sebesar 18%. Selain peningkatan akademis, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Mahasiswa juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan siswa dan mendapatkan pengalaman berharga dalam mengajar.



Gambar 2 Sekolah Mengajar

Program sekolah mengajar menunjukkan bahwa dukungan akademis tambahan dari mahasiswa dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam pengajaran membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, kehadiran mahasiswa di sekolah juga memberikan inspirasi dan motivasi tambahan bagi siswa. Mahasiswa yang mengajar juga mendapatkan manfaat dari program ini, dengan memperoleh pengalaman praktis dalam mengajar dan memahami dinamika kelas. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penguatan budaya literasi di SDN Desa Danau Sadar melalui kegiatan literasi membaca, pengenalan pohon literasi, dan program sekolah mengajar telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan akademis dan minat baca siswa. Sosialisasi literasi membaca berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung literasi di rumah, yang berdampak positif pada minat dan kebiasaan membaca siswa. Pengenalan pohon literasi sebagai metode interaktif dan visual berhasil memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak buku dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Program sekolah mengajar yang melibatkan mahasiswa memberikan dukungan akademis tambahan yang signifikan, meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran utama. Secara keseluruhan, program-program ini telah berhasil membangun generasi berkarakter melalui literasi sejak dini, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademis serta karakter siswa.

Saran

Berdasarkan hasil program yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas budaya Literasi Membaca upaya Memperluas program literasi ke lebih banyak sekolah di daerah terpencil, dengan mengadopsi pendekatan yang telah terbukti efektif di SDN Desa Danau Sadar. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi akan sangat membantu dalam mencapai tujuan ini. Untuk mendukung kegiatan literasi yang berkelanjutan, sekolah-sekolah disarankan untuk mengembangkan fasilitas perpustakaan yang lebih baik, termasuk koleksi buku yang lebih lengkap dan berbagai bahan bacaan yang menarik bagi siswa dari berbagai usia.

Guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan program literasi. Disarankan untuk memberikan pelatihan berkala kepada guru tentang metode pengajaran literasi yang efektif dan teknik-teknik terbaru dalam mendukung pengembangan literasi siswa. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam membangun budaya literasi. Disarankan untuk terus mengadakan pertemuan rutin dan lokakarya bagi orang tua untuk memperkuat peran mereka dalam mendukung literasi di rumah.

Untuk memastikan efektivitas program, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa dalam literasi dan menyesuaikan program berdasarkan temuan evaluasi tersebut. Hal ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa program budaya literasi tetap relevan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. Washington, DC: The National Institute of Education.
- Johnson, D. (2008). *Reading to Learn: How to Teach Reading in Schools*. London: Sage Publications.
- Ministry of Education and Culture. (2020). *Strategi Peningkatan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Nugroho, H. (2021). *Strategi Penguatan Literasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, A. S., & Rahman, F. (2019). Pengaruh Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 100-112.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. Washington, DC: National Academy Press.
- Suyadi, S., & Sutrisno, S. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 32-41.
- Widodo, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Melalui Program Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 150-163.
- World Bank. (2018). *World Development Report: Learning to Realize Education's Promise*. Washington, DC: World Bank.
- Yulianti, K., & Sari, D. (2020). Implementasi Program Literasi Sekolah di SDN 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 45-58.